

**ANALISIS DONGENG *HANA SAKA JIJII* MELALUI KONSEP  
KARMA DALAM AGAMA BUDDHA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra**



**SEKAR ARUM SONIA LALITA**

**NIM: 2009110120**

**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG**

**FAKULTAS SASRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2013**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Sekar Arum Sonia .L

NIM : 09110120

Tanda Tangan : 

Tanggal : 31 Juli 2013



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2013

Oleh

**DEWAN PENGUJI**

yang terdiri dari

Pembimbing : Dra. Purwani Purawardi M.Si

(.....)

Pembaca : Dila Rismayanti, S.S., M.Si

(.....)

KetuaPenguji : Syamsul Bachri M.Si

(.....)

Disahkan pada hari Selasa tanggal 31 Juli 2013

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

  
Hari Saliawan M.A.

  
Syamsul Bachri M.Si  
FAKULTAS SASTRAS

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada

- Ibu Dra. Purwani Purawardi M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- Ibu Dila Rismayanti, S.S., M.Si, selaku dosen pembaca yang telah meluangkan waktu dan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- Ibu Dini Fujiyanti, S.S., M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membantu, membimbing dan memberi masukan sampai saat ini kepada penulis
- Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku ketua jurusan yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan keada penulis sampai saat ini
- Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sasira Jepang Universitas Darma Persada yang selama ini telah memberikan ilmu dan mengajarkan pengalaman yang berharga kepada penulis
- Bapak Syamsul Bachri, S.S., M. Si, selaku ketua sidang serta dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah membimbing, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sampai saat ini
- Keluarga yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan tanpa henti sampai saat ini kepada penulis selama penyusunan skripsi ini

- Untuk teman-teman seperjuangan Thiara, Dean, Rossi, Zulkhair, Ellisa, dan Amalia yang selalu saling memberikan semangat, tukar pikiran serta saling mendukung ketika dalam penulisan sampai akhir.
- Untuk teman-teman seperjuangan sejak semester I Amirah, Annas, Rohanita Putri, Zumrotul, Mega, Dina Fahriza, Nadya Iriana, Riko Iksan, Sukma Aptunia, Khoirunnisa, dan Aji Subrata yang telah memberikan semangat dan kenangan bagi penulis.
- Untuk teman-teman kelas D Dita, Dinda, Nanda, Rizki A., dan Thalita yang selalu memberikan semangat untuk penulis sampai akhir.
- Untuk sahabat-sahabat seperjuangan Febriana, Kurnia Restu, Karlina, Rezki, Tiffany, Pritha, Kristina, Gilang, Ayubasuli, Ade Syahrin, Iita, dan Gyva yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis sampai akhir.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan semua pihak yang membacanya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini penulis memohon maaf.

Jakarta,.....2013

Sekar Arum .S.L

**ABSTRAK**

Nama : Sekar Arum Sonia .L  
NIM : 09110120  
Program Studi : Sastra Jepang  
Judul : "ANALISIS DONGENG *HANA SAKA JIJII*  
MELALUI KONSEP KARMA DALAM AGAMA  
BUDDHA"

Di dalam skripsi ini penulis membahas mengenai karma yang terjadi pada kedua tokoh utama di dalam dongeng *Hana Saka Jijii*. Kakek yang jujur merupakan kakek yang baik, ia selalu mendapatkan karma baik atas apa yang ia lakukan. Sedangkan Kakek yang tamak selalu melakukan kejahatan, dan ia selalu mendapatkan karma buruk, sampai pada akhirnya ia ditangkap oleh para pelayan Tuan besar atas apa yang ia lakukan.

Penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam melakukan analisis. Pendekatan intrinsik dilakukan melalui tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Pendekatan ekstrinsik melalui konsep karma yang diambil dari agama Buddha. Konsep-konsep tersebut diambil dari buku-buku, dan internet. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

この論文は「花さかじい」という物語を、ける二人の主人公におこった業を分析する。一人の主人公は、正直なおじいさんで、とても優しく、いつも、おじいさんのおじいさんは欲張りのおじいさんで、いつも悪いことをするから、悪いことが起り、殿様一家に捕まっていた。この論文で、(一)論文で、(二)要素を分析する。つまり内外的な要素である。内外的は主役、背景、プロット、外的は仏教の業の概念を使用する。このおじいさんの概念は、本やネットなどに受け取る。筆者はこの論文が役に立つように希望する。

「花さかじい」での分析

名前 : スカルアムソニア  
 学生番号 : 09111020  
 文学部 : 日本文  
 題名 : 業の概念の仏教にある橋山正雄によって書かれた物語、

概要

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	7
1.8 Manfaat Penelitian.....	8
1.9 Sistematika Penelitian.....	8



**BAB II ANALISIS DONGENG HANA SAKA JIJII MELALUI UNSUR  
INTRINSIK**

2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan.....	10
2.1.1 Tokoh Utama.....	11
2.1.2 TokohBawahan.....	17
2.2 Latar.....	23
2.2.1 Latar Tempat.....	23
2.2.2 Latar Sosial.....	26
2.2.3 Latar Waktu.....	27
2.3 Alur.....	28
2.3.1 Tahap Penyituanian.....	28
2.3.2 Tahap Pemunculan Konflik.....	30
2.3.3 Tahap Peningkatan Konflik.....	30
2.3.4 Tahap Klimaks.....	31
2.3.5 Tahap Penyelesaian.....	32

**BAB III ANALISIS DONGENG HANA SAKA JIJII MELALUI UNSUR  
EKSTRINSIK**

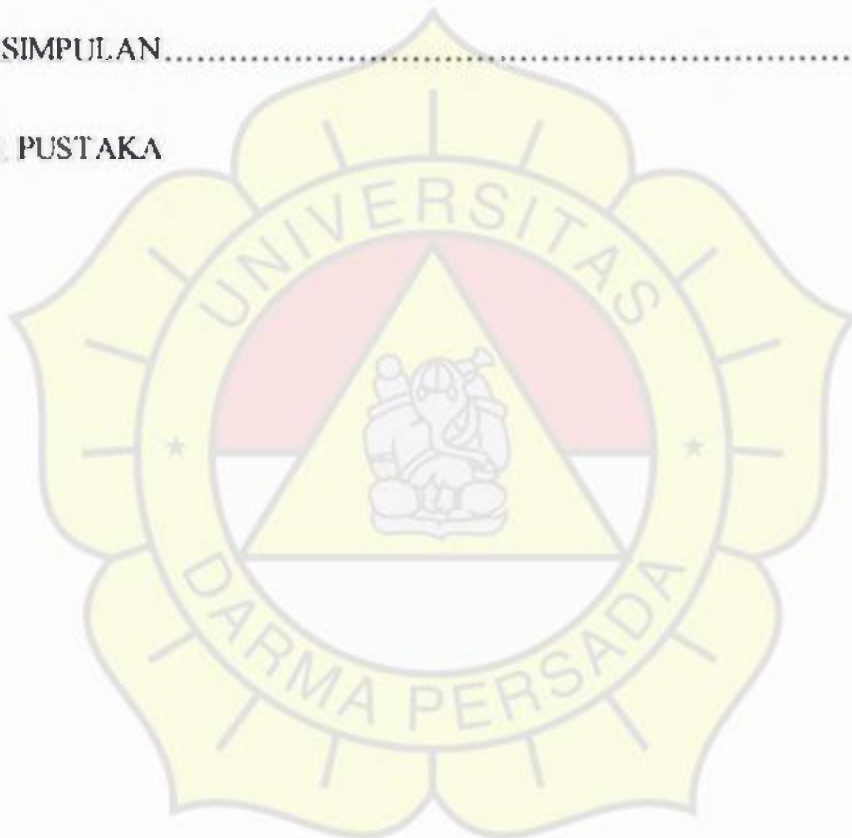
3.1 Sejarah Agama Buddha.....	34
-------------------------------	----

3.2 Sejarah Masuknya Agama Buddha Ke Jepang.....	35
3.3 Pengertian Karma.....	36
3.3.1 Perbuatan Jasmani (Kāya Kamma).....	38
3.3.2 Perbuatan Pikiran (Mano Kamma).....	43

#### BAB IV

KESIMPULAN.....	49
-----------------	----

#### DAFTAR PUSTAKA



## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (Mursal Esten, 1978: 9).

Salah satu karya sastra adalah dongeng. Dongeng termasuk di dalam Folklor. Folklor Jepang yang dimaksud oleh James Danandjaja (1997: 37), yaitu sebagian dari kebudayaan Jepang yang tersebar dan diwariskan turun-temurun di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional, dalam versi berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat, atau alat pengingat (*mnemonic device*). Menurut Jan Harold Brunvard di dalam James Danandjaja (1997: 37), folklor mempunyai beberapa bentuk (*forms/genre*). Bentuk-bentuk itu selanjutnya dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar: 1) folklor lisan (*verbal folklore*), 2) folklore sebagai lisan (*partly verbal folklore*), 3) folklor bukan lisan (*non verbal folklore*).

Bentuk-bentuk folklor yang tergolong kelompok besar pertama yaitu ujaran rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional (*teka-teki*), puisi rakyat, cerita prosa rakyat (*mitos, legenda, dan dongeng*), dan nyanyian rakyat (James Danandjaja, 1997: 37).

Di Jepang terdapat banyak dongeng yang masih terkenal sampai sekarang seperti *Momotaro, Issun Boushi, Kintarou, Hana Saka Jijii*, dan sebagainya.

Dalam penelitian skripsi ini penulis akan membahas mengenai salah satu dongeng, yaitu *Hana Saka Jiji*.

Dongeng karya Kusuyama Masao ini menceritakan tentang sepasang kakek dan nenek yang jujur namun mereka hanya hidup berdua tanpa memiliki anak seorang pun, tetapi mereka memiliki seekor anjing yang bernama Shiro. Mereka menyayangi dan memperlakukan Shiro seperti anak mereka sendiri, sehingga Shiro pun menjadi semakin baik kepada mereka. Di dalam dongeng ini juga terdapat sepasang kakek dan nenek yang tamak. Mereka hidup bersebelahan dengan kakek dan nenek yang jujur.

Suatu hari kakek yang jujur pergi ke ladang ditemani oleh Shiro. Setibanya di ladang, Shiro menggonggong dan mencium-cium tanah. Shiro menggonggong seolah-olah menyuruh sang kakek mencangkul area tanah tersebut. Akhirnya sang kakek menuruti kemauan Shiro. Ia pun mencangkul tanah tersebut, dan ternyata di dalam tanah tersebut terdapat banyak *Koban* (Koin emas di Jepang pada jaman dahulu). Seketika sepasang kakek dan nenek yang jujur pun menjadi kaya.

Hal tersebut terdengar oleh sepasang kakek dan nenek yang tamak, mereka menjadi sangat iri. Mereka langsung meminjam Shiro kepada kakek dan nenek yang baik hati. Mereka memaksa Shiro pergi ke ladang dan memaksa agar menunjukkan tempat di mana terdapat *Koban*. Shiro pun dengan terpaksa menunjukkan tempat tersebut. Namun saat selesai digali, dari dalam tanah tersebut tidak muncul *Koban*, melainkan muncul sampah yang banyak dan sangat bau, karena hal tersebut sang kakek yang tamak akhirnya memukuli Shiro dengan cangkulnya hingga Shiro mati.

Kakek dan nenek yang jujur membuat makam untuk Shiro. Sebatang buah pinus ditanam di makamnya sebagai nisan. Buah pinus tersebut ternyata tumbuh menjadi pohon yang sangat besar. Pada akhirnya sang Kakek yang jujur membuat lesung dari pohon tersebut.

Kakek dan nenek yang jujur memakai lesung itu untuk menumbuk beras dan membuat mochi. Namun berapa kalipun beras tersebut ditumbuk, beras tersebut tidak berubah menjadi ketan, tetapi menjadi semakin bertambah banyak jumlahnya. Kakek dan nenek yang tamak mendengar berita tersebut, dan mereka pun meminjam lesung milik kakek nenek baik hati. Namun yang terjadi saat kakek nenek yang tamak selesai menumbuk, yang keluar dari lesung bukanlah beras melainkan sampah yang berbau busuk. Mereka kesal dan akhirnya mereka merusak lesung tersebut serta membakarnya.

Kakek dan nenek yang jujur membawa abu sisa pembakaran lesung untuk disimpan di rumah mereka, tetapi abu tersebut tertup angin dan tersebar ke pohon sakura yang sudah mati. Secara ajaib, pohon sakura yang tertutupi abu segera berbunga. Seorang Tuan Besar yang kebetulan lewat, takjub dengan keindahan bunga sakura yang sedang mekar. Kakek dan nenek dipujinya. Kakek dan nenek yang tamak ingin pula dipuji. Kakek yang tamak ikut menaburkan abu ke atas pohon, akan tetapi bukanlah bunga sakura yang mekar melainkan Abu tersebut masuk ke mata Tuan Besar yang sedang berada di bawah pohon. Kakek yang tamak meminta-minta maaf, namun Tuan Besar sangat marah. Pada akhirnya Kakek yang tamak ditangkap oleh para pengawal Tuan Besar.

Di dalam dongeng ini terdapat dua sifat yang sangat bertolak belakang, yaitu sifat baik Kakek yang jujur, serta sifat buruk Kakek yang tamak.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis dongeng *Hana Saka Jiji* melalui konsep karma.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah bahwa di dalam dongeng ini terdapat karma yang diperlihatkan melalui kedua tokoh kakek. Kakek baik hati selalu mengurus Shiro dengan sepenuh hati walaupun dia hanya seekor anjing. Kakek baik hati selalu bahagia meskipun dia dan istrinya tidak mempunyai anak. Sedangkan kakek yang tamak selalu merasa iri hati, merasa kekurangan dan memperlakukan Shiro dengan kejam. Di dalam dongeng ini terdapat banyak hal yang menunjukkan adanya karma baik dan karma buruk, sehingga penulis berasumsi bahwa tema yang terdapat dalam dongeng ini adalah karma dalam kehidupan manusia.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada karma baik dan karma buruk yang terdapat di dalam dongeng ini melalui analisis para tokoh. Dari analisis para tokoh tersebut dapat diperoleh gambaran konsep karma dalam agama Buddha yang ingin disampaikan oleh Kusuyama Masao. Teori dan konsep yang digunakan adalah – melalui pendekatan intrinsik – Tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Melalui pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan konsep karma dalam agama Buddha

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah telaah tokoh dan penokohan, alur, dan latar dapat memperlihatkan adanya konsep-konsep karma?
2. Apakah tema dapat dihangun melalui analisis perwatakan, alur, latar, serta konsep karma?

#### 1.5 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan memahami konsep karma yang terkandung dalam dongeng *Hana Saka Jiji* yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah tokoh dan penokohan, latar, dan alur untuk menganalisis dongeng.
2. Membuktikan adanya karma di dalam dongeng *Hana Saka Jiji* melalui konsep karma dalam agama Buddha.

#### 1.6 Landasan Teori

Dalam menganalisis dongeng diperlukan pendekatan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Untuk menunjang penulisan skripsi ini, dalam menganalisis unsur intrinsik pada dongeng, penulis menggunakan teori tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Sedangkan untuk menganalisis unsur ekstrinsik pada dongeng, penulis menggunakan konsep karma dalam agama Buddha.

## 1. Melalui Pendekatan Intrinsik Menggunakan Konsep-konsep

### a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. (Nurgiyantoro, 2005:165).

### b. Latar

Menurut Abrams di dalam Nurgiyantoro (2000: 216-230), latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran kepada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

### c. Alur

Menurut Stanton di dalam Teori Kajian Fiksi karya Nurgiyantoro, alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara segala akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Tahap



Penyituasian adalah tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap pemunculan konflik adalah tahap di mana masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Tahap peningkatan konflik terjadi saat konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Tahap klimaks terjadi saat konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi yang dilakui atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Tahap penyelesaian terjadi saat konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan.

## 2. Melalui Pendekatan Ekstrinsik Menggunakan Konsep

### a. Karma Dalam Agama Buddha

Karma berasal dari bahasa sansekerta yang berarti konsep "aksi" atau "perbuatan". Konsep ini berasal dari India kuno dan dijaga kelestariannya di filsafat Hindu, Jain, Sikh dan Buddhisme. Dalam konsep "karma", semua yang dialami manusia adalah hasil dari tindakan kehidupan masa lalu dan sekarang. Efek karma dari semua perbuatan dipandang sebagai aktif membentuk masa lalu, sekarang, dan pengalaman masa depan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Karma>).

## 1.7 Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, saya menggunakan metode deskriptif analisis, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian analisis dengan metode